

FAKTOR-FAKTOR TERKAIT KAP SWITCHING YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN SECARA VOLUNTARY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Desi Kurniasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

Issues regarding auditor independence is the main cause of the enactment of regulations that required company to carry out KAP replacement. KAP replacement could occurred mandatorily because of regulations requiring or voluntarily. Various questions arise when there are several company implemented KAP switching voluntarily, it was KAP switching outside of Finance Minister Regulation No. 17/PMK.01/2008. This research aimed to found factors that influenced company in Indonesia implemented KAP switching.

Variables which used in this research are management switching, audit opinion, financial distress, KAP sizes, Return on Assets (ROA) alteration percentage, public ownership and KAP switching by using financial report data of Consumer Goods Industries which registered in Indonesian Stock Exchange (BEI) Period 2008-2012. Data collection methods used in this research are purposive sampling method, which is based on predetermined criteria. Based on this method obtained 120 companies as research sample. Hypothesis in this research was tested using logistic regression analysis method by SPSS application program.

Research result showed that variable that have significant influence to KAP switching is audit opinion. Whereas other variable studied in this research such management switching, financial distress, KAP sizes, Return on Assets (ROA) alteration percentage and public ownership aren't proven significantly influence to company's decision to implemented KAP switching.

Keywords : KAP switching, management replacement, audit opinion, financial distress, KAP sizes, Return on Assets (ROA) alteration percentage, public ownership.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Susan dan Estralita, 2011). Dalam hal ini akuntan publik merupakan pihak independen yang memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama

dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Pergantian Kantor Akuntan Publik ini bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) didasari oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik. Sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* (sukarela) dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian akuntan publik (Susan dan Estralita, 2011). Menurut Sinarwati (2010), jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan di luar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Pemerintah Indonesia sudah mengatur kewajiban rotasi tersebut dengan mengeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik sebagai perubahan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3, dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP untuk waktu 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dengan dikeluarkannya peraturan ini, diharapkan dapat meningkatkan keandalan sebuah laporan keuangan dan independensi auditor tetap terjaga.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah: apakah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA, dan Kepemilikan Publik mempengaruhi KAP *switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORI

KAP *switching* (Pergantian KAP)

KAP *switching* merupakan tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Menurut Wijayanti (2010), Pergantian auditor/KAP secara *mandatory* (wajib) dengan secara *voluntary* (sukarela) dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian terjadi secara sukarela, maka fokus perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, fokus perhatian utama beralih kepada auditor/KAP. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada perusahaan klien.

Pergantian Manajemen

Menurut Sulistiarini dan Sudarno (2012), konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen sering kali membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen. Pergantian manajemen perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan berbagai kebijakan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan, dan perubahan KAP. Manajemen yang baru pasti mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan.

Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nuryanti, 2012).

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan perhitungan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Sulistiarini dan Sudarno (2012). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP dalam penelitian ini adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan, dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi audit. Menurut Nasser *et al.*, 2006 juga menyatakan bahwa KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensi nya untuk menjaga *image* mereka.

Persentase Perubahan ROA

Perhitungan *return on asset* (ROA) dapat mewakili tingkat profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien secara menyeluruh. Menurut Susan dan Estralita (2011), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien menggunakan aktiva nya dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktivanya.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dalam penelitian ini merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Banyaknya tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat, akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang lebih berkualitas. Menurut Guedhami *et al* dalam Sulistiarini dan Sudarno (2012), menemukan bahwa kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan KAP.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP (Sinarwati, 2010). Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan.

H1: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap KAP *switching*.

Opini audit selain WTP cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan KAP *switching*. Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negative (Divianto, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa klien (perusahaan) yang mendapatkan opini audit yang tidak diharapkan yaitu selain wajar tanpa pengecualian (WTP) akan cenderung mengganti KAP.

H2: Opini audit berpengaruh terhadap KAP *switching*.

Adanya *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung akan mengalami kebangkrutan. Menurut Hudaib dan Cooke (2005), perusahaan dengan tekanan *financial* cenderung untuk mengganti KAP nya dibandingkan perusahaan yang sehat. Pergantian KAP ini juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya dikarenakan perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang menurun (Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Dengan demikian perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung mengganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat.

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap KAP *switching*.

KAP yang lebih besar (*Big 4*) dianggap lebih mampu mempertahankan independensinya yang lebih memadahi ketimbang rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena KAP besar dapat menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Naaser *et al* dalam Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Disamping itu, KAP yang lebih besar (*Big 4*) umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnisnya, sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensinya untuk menjaga image (Naaser *et al*, 2006 dalam Sulistiarini dan Sudarno, 2012).

H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap KAP *switching*.

Nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien menggunakan aktivasnya dalam perusahaan. (Susan dan Estralita 2011). Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva, sehingga prospek bisnis nya juga akan semakin baik (Damayanti dan Sudarma, 2008). Di sisi lain, perusahaan yang memiliki nilai ROA

semakin rendah cenderung mengganti KAPnya karena perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya makin menurun.

H5: Persentase penurunan ROA berpengaruh terhadap KAP *switching*.

Tingkat kepemilikan saham oleh publik (kepemilikan saham non keluarga) berpengaruh terhadap pilihan KAP yang akan digunakan. Kepemilikan saham yang menyebar memiliki pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pilihan KAP (Guedhami *et al* dalam Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Kepemilikan saham yang menyebar ke publik/masyarakat berakibat timbulnya tuntutan dari masyarakat untuk audit yang berkualitas. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung akan berganti KAP ke KAP yang lebih berkualitas.

H6: Proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap KAP *switching*.

2. METODE PENELITIAN

VARIABEL OPERASIONAL

KAP Switching

Variabel dependen ini merupakan variabel *dummy*, yang nilainya hanya 1 atau 0. Jika perusahaan melakukan KAP *switching* diberi kode 1, dan jika perusahaan tidak melakukan KAP *switching* diberi kode 0.

Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan pergantian direksi atau CEO maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian direksi atau CEO maka diberikan nilai 0.

Opini Audit

Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0.

Financial Distress

Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami *financial distress* (Suparlan dan Andayani dalam Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Cara menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati dalam Sulistiarini dan Sudarno,2012).

Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4* maka diberikan nilai 0.

Persentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Semakin besar persentase nilai ROA, maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktivitya (Susan dan Estralita, 2011). Adapun cara menghitung nilai ROA adalah sebagai berikut :

$$\Delta\text{ROA} = \frac{\text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}}{\text{ROA}_{t-1}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Publik

Variabel kepemilikan publik ini menggunakan variabel *dummy*. Jika proporsi kepemilikan saham oleh publik pada suatu perusahaan lebih besar dibandingkan kepemilikan internal maka diberi nilai 1. Namun jika proporsi kepemilikan saham oleh publik pada suatu perusahaan lebih kecil maka diberikan nilai 0.

METODE ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) adalah analisis deskriptif, model regresi logistik, dan uji kelayakan model yang terdiri dari *Likelihood*, *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow's*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masing-masing tahun selama tahun 2008-2012 berjumlah 37, dari jumlah tersebut hanya 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan (metode *purposive sampling*), sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian dari tahun 2008-2012 adalah sebanyak 120 perusahaan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan metode *purposive sampling* disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012	470
Perusahaan selain industri barang konsumsi	(433)
Data Laporan Keuangan yang tidak lengkap	(13)
Jumlah perusahaan sampel	24
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel penelitian	120

Model Regresi Logistik

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Ket
Step 1 ^a PM	.071	.901	.006	1	.937	Tidak signifikan
OA	3.475	1.425	5.945	1	.015	Signifikan
DER	.120	.095	1.610	1	.205	Tidak signifikan
SZKAP	-.398	.687	.335	1	.563	Tidak Signifikan
ROA	.003	.002	1.938	1	.164	Tidak Signifikan
PBLC	1.326	1.032	1.649	1	.199	Tidak Signifikan
Constant	-3.447	1.106	9.707	1	.002	

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut :

$$\ln \frac{\text{switc } h}{1-\text{switc } h} = -3,447 + 0,071\text{PM} + 3,475\text{OA} + 0,120\text{DER} - 0,398 \text{SZKAP} + 0,03\text{ROA} + 1,326\text{PBLC}$$

Goodness Of Fit Test

Pengujian ini diperlukan untuk memastikan adanya kecocokan model hasil prediksi dengan data hasil estimasi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow*. Berdasarkan uji *Hosmer and Lemeshow* terlihat probabilitas signifikansi sebesar 0,753 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis nol diterima yang berarti terdapat persamaan antara estimasi model regresi logistik dengan data penelitian. Sehingga dapat dikatakan model regresi logistik tepat karena model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data penelitian (Ghozali, 2011).

Tabel 4

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.041	8	.753

**Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Log Likelihood**

Tabel 5

**Hasil Uji Log Likelihood
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	86.232	-1.567
	2	82.422	-2.017
	3	82.324	-2.105
	4	82.324	-2.108
	5	82.324	-2.108

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 82.324

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood
1	72.241 ^a

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diperoleh angka *-2log likelihood* (LL) pada awal block number = 0 sebesar 82,324 sedangkan angka *-2 log Likelihood* (LL) pada block number = 1 sebesar 72,241. Hal ini menunjukkan penurunan angka *-2 log Likelihood* sebesar (block number 0 – block number 1) = (82,324 – 72,241) = 10,083. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 10,083 yang berarti bahwa penambahan variabel pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan kepemilikan publik memperbaiki model.

Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Berdasarkan tabel 6 nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,081 dan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,162 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabilitas variabel independen sebesar 16.2%. Kesimpulan variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan kepemilikan publik hanya mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu KAP *switching* sebesar 16.2% saja.

Tabel 6
Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.241 ^a	.081	.162

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengaruh Pergantian Manajemen (PM) terhadap KAP *switching* (SWITCH)

Variabel pergantian manajemen (PM) yang diproksikan dengan pergantian direktur utama menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.071 dengan taraf signifikansi sebesar 0.937 yang lebih besar dari α (0.05). Taraf signifikansi lebih besar dari α (0.05) maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap KAP *switching*, tidak berhasil didukung (H_0 diterima).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, dalam hal ini kebijakan yang dimaksud yaitu menggunakan jasa KAP yang baru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya hal tersebut erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam suatu keluarga (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Pengaruh Opini Audit (OA) terhadap KAP *switching* (SWITCH)

Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 3.475 dengan taraf signifikansi sebesar 0.015 yang lebih kecil dari α (0.05). Taraf signifikansi lebih kecil dari α (0.05) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap KAP *switching*, berhasil didukung (H_0 ditolak).

Divianto (2011) menyatakan ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP. Hasil pengujian dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan KAP *switching*. Hal tersebut disebabkan bahwa pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif. Sehingga perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung mengganti KAP yang digunakan.

Pengaruh *Financial Distress* (DER) terhadap KAP *switching* (SWITCH)

Variabel *financial distress* yang dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.120 dengan taraf signifikansi sebesar 0.205 yang lebih besar dari α (0.05). Taraf signifikansi lebih besar dari α (0.05) maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial*

distress berpengaruh terhadap KAP *switching*, tidak berhasil didukung (H_0 diterima) atau dengan kata lain bahwa masalah keuangan perusahaan yang diukur dengan DER tidak menjadi faktor yang mendorong suatu perusahaan untuk berganti KAP.

Tingkat DER yang tinggi, yaitu di atas 100% mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau dengan kata lain kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Jika dalam kondisi tersebut perusahaan memaksa untuk mengganti KAP yang baru dan diikuti dengan mengeluarkan biaya audit yang tidak sedikit di awal, hal tersebut semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran KAP (SZKAP) terhadap KAP *switching* (SWITCH)

Variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan skala KAP Big-4 dan KAP Non Big-4 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.398 dengan taraf signifikansi sebesar 0.563 yang lebih besar dari α (0.05). Taraf signifikansi lebih besar dari α (0.05) maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap KAP *switching*, tidak berhasil didukung (H_0 diterima).

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP *switching* yang berarti bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big-4* sebelumnya memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa dari KAP *Big-4* karena memiliki kualitas audit yang tinggi. Perusahaan berharap reputasi tinggi yang dimiliki KAP *Big-4* menghasilkan reaksi positif dari investor.

Pengaruh Persentase Perubahan ROA (ROA) terhadap KAP *switching* (SWITCH)

Variabel persentase perubahan ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.03 dengan taraf signifikansi sebesar 0.163 yang lebih besar dari α (0.05). Taraf signifikansi lebih besar dari α (0.05) maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap KAP *switching*, tidak berhasil didukung (H_0 diterima).

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap persentase perubahan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan KAP *switching*, Damayanti dan Sudarma (2008).

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap KAP *switching*

Variabel kepemilikan publik menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.326 dengan taraf signifikansi sebesar 0.199 yang lebih besar dari α (0.05). Taraf signifikansi lebih dari α (0.05) maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap KAP *switching*, tidak berhasil didukung (H_0 diterima).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang menyebar tidak mendorong perusahaan untuk melakukan kebijakan dalam hal pergantian KAP. Menurut Harusetya dalam Sulistiarini dan Sudarno (2010), kepemilikan terkonsentrasi akan mendominasi pemegang saham minoritas, ini menunjukkan semakin tinggi pemegang saham oleh publik akan mendorong untuk membuat keputusan yang tidak merugikan semua pemegang saham. Perusahaan menganggap dengan seringnya melakukan pergantian KAP dapat menimbulkan anggapan negatif yang dapat mengganggu citra perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian regresi logistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pergantian manajemen (PM) tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP *switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2008 sampai dengan tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan dengan mengganti KAP baru. Karena kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.
2. Variabel opini audit (OA) berpengaruh signifikan terhadap KAP *switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil pengujian membuktikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* atas laporan keuangannya cenderung melakukan KAP *switching*. Hal tersebut disebabkan bahwa pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.
3. Variabel *financial distress* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP *switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar tidak mendorong perusahaan untuk berganti KAP. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sampel penelitian, sebagian besar menunjukkan nilai DER yang baik, sehingga pada kondisi ini perusahaan cenderung tidak berganti KAP, karena perusahaan masih mampu untuk membayar biaya audit KAP lama yang dinilai berkualitas.
4. Variabel ukuran KAP (SZKAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP *switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2008 sampai dengan tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big-4* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP, karena KAP *Big-4* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big-4*.

5. Variabel persentase perubahan ROA (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian gagal membuktikan adanya pengaruh persentase perubahan ROA terhadap KAP *switching*. Persentase nilai ROA yang baik menunjukkan adanya efektifitas manajemen yang baik dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Kreitner dan Angelo (2005) menyatakan, pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan alat menuju ke tujuan. Hal ini mencakup identifikasi dan pemilihan solusi-solusi alternatif yang mengarah pada sifat masalah yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen perusahaan mengidentifikasi bagaimana efektifitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari persentase perubahan nilai ROA perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan persentase perubahan ROA yang baik cenderung untuk tidak berganti KAP, karena perusahaan tidak memerlukan solusi alternatif dalam mengubah kebijakan perusahaan.
6. Variabel kepemilikan publik (PBLC) tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP *switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang menyebar tidak mendorong perusahaan untuk melakukan kebijakan dalam hal pergantian KAP. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap dengan seringnya melakukan pergantian KAP dapat menimbulkan anggapan negatif yang dapat mengganggu citra perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Eka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*". *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.
- Atmini, Sari dan Wuryana. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products dan Apparel and Other textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, hal. 460-475.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan *Auditor Switching* (Studi Kasus:Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1, No. 2, Mei 2011.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang:Undip.
- Ghozali, Imam. (2011), "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 59-62.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). "Standar Profesional Akuntan Publik", Jakarta: Salemba Empat.
- Joher et al., 2000. "The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: Test of Determinants and Wealth Effect", *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* Vol.8, No. 2, pp. 77-90.
- Keithner Robert, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Keuangan, 2002, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, www.ortax.org, diakses 1 Oktober 2013.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, www.ortax.org, diakses 1 Oktober 2013.
- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, www.ortax.org, diakses 1 Oktober 2013.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasser, et al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nuryanti, Lely. 2012. "Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor". *Jurnal Akuntansi UNESA*, Universitas Negeri Surabaya.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001."An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal.1-13.
- Susan dan Trisnawati, Estralita. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011:131-144.

- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal 1-24.
- Wahyuningsih, Nur dan Suryana, I Ketut. 2012. "Analisis Pengaruh Opini Audit *Going Concern* dan Pergantian Manajemen Pada *Auditor Switching*". *ISJD 2012*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.